

Demam Berdarah Dengue (Dhf) Dalam Keperawatan Agregat Komunitas: *Literature Review*

Choerun Nisa Nurul Azizah^{1*}, Anna Fitri Indriani², Dede Hapsah³, Syifa
Yuhanida Thohir⁴, Sastria Yudisti⁵, Lilis Lismayanti⁶.

^{1*-6}Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia
Alamat : Jalan Tamansari KM 2,5 (Jalan Tamansari Gobras), Kelurahan Kersanagara, Kecamatan
Cibeureum, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat

*Penulis Korespondensi: choerunnisanurull@gmail.com

Abstract. *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a major public health problem in tropical and subtropical countries, including Indonesia. The increasing incidence of DHF indicates the need for effective prevention efforts involving community participation and the role of health professionals. This study aimed to synthesize research findings related to DHF prevention from the perspective of community aggregate nursing. This study employed a literature review design by analyzing ten primary research articles published between 2018 and 2026. Articles were obtained through Google Scholar and selected based on predetermined inclusion and exclusion criteria. Data were analyzed using a descriptive narrative approach. The review findings revealed that community knowledge, attitudes, and behaviors significantly influence the implementation of Mosquito Breeding Site Eradication (PSN) 3M Plus activities. Health promotion interventions and educational programs were found to improve community participation in dengue prevention efforts. Furthermore, the involvement of health cadres and healthcare professionals contributed positively to strengthening preventive behaviors and increasing larva-free rates. From the perspective of community aggregate nursing, collaboration among communities, health workers, cadres, and government institutions is essential in developing sustainable dengue prevention programs. Strengthening health promotion and community empowerment strategies is recommended to reduce dengue incidence and improve public health outcomes.*

Keywords: *Community Behavior; Community Nursing; Dengue Hemorrhagic Fever; Health Promotion; Mosquito Breeding Site Eradication.*

Abstrak. Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting di negara tropis dan subtropis, termasuk Indonesia. Tingginya angka kejadian DBD menunjukkan perlunya upaya pencegahan yang efektif melalui keterlibatan masyarakat dan peran tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis hasil penelitian terkait pencegahan DBD dalam perspektif keperawatan agregat komunitas. Metode yang digunakan adalah literature review dengan menganalisis sepuluh artikel penelitian primer yang dipublikasikan pada tahun 2018–2026. Artikel diperoleh melalui database Google Scholar dan dipilih berdasarkan kriteria inklusi serta eksklusi yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan secara deskriptif naratif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat berperan penting dalam pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus. Intervensi promosi kesehatan dan edukasi terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan DBD. Selain itu, keterlibatan kader kesehatan dan tenaga kesehatan memberikan kontribusi positif dalam memperkuat perilaku pencegahan serta meningkatkan angka bebas jentik. Dalam perspektif keperawatan agregat komunitas, kolaborasi antara masyarakat, tenaga kesehatan, kader, dan pemerintah menjadi faktor penting dalam mewujudkan program pencegahan DBD yang berkelanjutan. Penguatan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat direkomendasikan sebagai strategi untuk menurunkan angka kejadian DBD dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata kunci: Demam Berdarah Dengue; Keperawatan Komunitas; Pemberantasan Sarang Nyamuk; Perilaku Masyarakat; Promosi Kesehatan.

1. LATAR BELAKANG

Di banyak negara tropis dan subtropis, demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit menular yang terus menjadi perhatian kesehatan masyarakat. Virus dengue, yang menyebabkan penyakit ini, menyebar melalui gigitan nyamuk dari jenis *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Jumlah kasus dengue dan cakupan penularannya telah meningkat selama beberapa dekade terakhir. Penularan dengue meningkat karena sejumlah penyebab, termasuk kepadatan penduduk, urbanisasi yang tidak terencana, perubahan iklim, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang kebersihan lingkungan. Karena faktor-faktor ini, DBD adalah salah satu penyakit berbasis lingkungan yang masih membutuhkan perhatian signifikan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan tenaga medis. (World Health Organization, 2024).

Demam berdarah merupakan penyakit endemik di Indonesia, dengan jumlah kasus tahunan yang sangat tinggi. Hampir setiap provinsi masih memiliki penyakit demam berdarah, sementara prevalensinya bervariasi tergantung pada perilaku masyarakat, kepadatan penduduk, iklim, dan faktor geografis. Pengelolaan demam berdarah merupakan tugas yang sulit karena tingginya pergerakan penduduk dan keberadaan habitat perkembangbiakan nyamuk yang permanen. Demam berdarah tidak hanya memengaruhi kesehatan masyarakat tetapi juga membebani keluarga dan pemerintah karena meningkatkan kebutuhan perawatan medis, menaikkan biaya pengobatan, dan mengurangi produktivitas. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Demam berdarah tidak hanya memengaruhi mereka yang terinfeksi, tetapi juga kesehatan masyarakat umum. Peningkatan permintaan layanan kesehatan dapat terjadi akibat tingginya angka morbiditas demam berdarah, terutama di kalangan populasi rentan seperti anak-anak dan lansia. Demam berdarah dapat menyebabkan komplikasi serius dan bahkan kematian jika tidak diobati. Oleh karena itu, hanya berfokus pada pengobatan terapeutik tidaklah seefektif inisiatif pencegahan. Partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan membatasi tempat berkembang biak nyamuk pembawa penyakit demam berdarah sangat diperlukan untuk pencegahan yang berkelanjutan. (WHO, 2024).

Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus merupakan salah satu inisiatif pencegahan demam berdarah yang telah lama berjalan di Indonesia. Kegiatan pengeringan waduk, penutupan waduk, daur ulang atau penggunaan kembali barang-barang lama yang dapat menjadi tempat berkembang biak nyamuk, dan tindakan pencegahan lainnya terhadap gigitan dan perkembangbiakan nyamuk merupakan bagian dari program ini. Karena sebagian besar tempat berkembang biak nyamuk ditemukan di rumah-rumah, keterlibatan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan program PSN 3M Plus. Oleh karena itu, salah satu strategi utama untuk menurunkan prevalensi penyakit demam berdarah adalah mengubah perilaku masyarakat. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Banyak penelitian telah menunjukkan korelasi yang kuat antara efektivitas pencegahan demam berdarah dan kesadaran, sikap, serta perilaku masyarakat. Dalam hal Program Pencegahan Demam Berdarah Nasional 3M Plus (PSN), masyarakat yang memiliki informasi yang baik tentang demam berdarah seringkali lebih kooperatif daripada mereka yang tidak. Selain itu, efektivitas praktik pencegahan demam berdarah dipengaruhi oleh dukungan sosial, dukungan keluarga, dan akses terhadap informasi kesehatan. Telah terbukti bahwa penerapan praktik pencegahan yang baik menurunkan risiko penularan demam berdarah di masyarakat. (Kharismaka et al, 2023; Sutriyawan et al., 2022).

Promosi kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan masyarakat dalam pencegahan demam berdarah, di samping variabel perilaku. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan Program Pencegahan Demam Berdarah Nasional 3M Plus (PSN) dapat ditingkatkan melalui inisiatif pendidikan kesehatan yang berkelanjutan. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa inisiatif promosi kesehatan dapat meningkatkan indikator pengendalian vektor, seperti jumlah larva nyamuk, dan meningkatkan perilaku menghindari demam berdarah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan taktik pengendalian demam berdarah berbasis komunitas yang berhasil. (Kurniawati et al., 2022; Lestari et al, 2023; Nurainiyah, 2024).

Demam berdarah merupakan masalah kesehatan yang memerlukan strategi komprehensif yang mengintegrasikan individu, keluarga, kelompok, dan komunitas

sebagai satu sistem tunggal, menurut keperawatan berbasis komunitas. Untuk menciptakan lingkungan yang sehat, keperawatan berbasis komunitas sangat menekankan inisiatif pencegahan dan promosi melalui kolaborasi dengan tenaga kesehatan profesional, pendidikan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan kerja sama lintas sektor. Untuk membantu masyarakat mengenali faktor risiko dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk secara mandiri mencegah dan mengendalikan demam berdarah, perawat komunitas berperan sebagai pendidik, fasilitator, advokat, dan koordinator. (Allender et al., 2021; Stanhope & Lancaster, 2022).

Pencegahan demam berdarah telah menjadi subjek beberapa penelitian, termasuk penelitian tentang perilaku masyarakat, keterlibatan tenaga kesehatan, implementasi Program Kesehatan Nasional 3M Plus (PSN), dan promosi kesehatan. Namun, sebagian besar studi ini dilakukan di banyak lokasi dan berfokus pada elemen tertentu. Akibatnya, temuan-temuan tersebut tersebar dan tidak memberikan gambaran menyeluruh tentang pencegahan demam berdarah dari sudut pandang keperawatan berbasis komunitas. Selain itu, tidak banyak penelitian yang menggabungkan hasil-hasil ini untuk menentukan elemen-elemen penting yang berkontribusi pada pencegahan demam berdarah tingkat komunitas yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan tinjauan pustaka yang dapat merangkum berbagai temuan penelitian tentang perilaku masyarakat, promosi kesehatan, implementasi Program Kesehatan Nasional 3M Plus (PSN 3M Plus), dan peran petugas kesehatan dalam upaya pencegahan demam berdarah. Integrasi banyak temuan penelitian primer ke dalam sudut pandang keperawatan berbasis komunitas untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang teknik pencegahan demam berdarah berbasis komunitas adalah hal yang membuat penelitian ini menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengumpulkan temuan penelitian tentang inisiatif pencegahan demam berdarah (DBD) dari sudut pandang keperawatan berbasis komunitas.

2. KAJIAN TEORITIS

Kondisi infeksi yang dikenal sebagai demam berdarah dengue (DBD) disebabkan oleh virus dengue dan menyebar melalui gigitan nyamuk dari jenis *Aedes aegypti* dan

Aedes albopictus. Karena frekuensinya yang tinggi dan potensi konsekuensi fatalnya, penyakit ini terus menjadi perhatian kesehatan masyarakat di negara-negara tropis dan subtropis. Demam tinggi mendadak, sakit kepala, nyeri sendi dan otot, ruam kulit, dan pendarahan termasuk di antara tanda-tanda klinis DBD; dalam situasi ekstrem, gejala-gejala ini dapat berkembang menjadi syok dengue. Banyak faktor, termasuk perilaku masyarakat, kepadatan penduduk, perubahan iklim, dan kondisi lingkungan, berdampak pada peningkatan kasus DBD. (World Health Organization, 2024).

Karena nyamuk tetap menjadi sarana utama penularan virus dengue, pengelolaan vektor merupakan fokus utama pencegahan demam dengue. Untuk menerapkan teknik pengendalian yang efektif, masyarakat harus terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menghilangkan tempat berkembang biak nyamuk. Untuk menurunkan angka kejadian demam dengue, strategi pencegahan dan promosi sangat penting. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Taktik utama yang digunakan di Indonesia untuk mencegah penyakit demam berdarah adalah program 3M Plus Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Pengeringan waduk air, penyegekan yang rapat, dan daur ulang atau penggunaan kembali benda-benda lama yang dapat menjadi tempat berkembang biak nyamuk merupakan bagian dari pendekatan ini. Penggunaan larvasida, pemasangan kelambu, penggunaan pengusir nyamuk, dan tindakan pencegahan lainnya sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat merupakan contoh tindakan lebih lanjut. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Keterlibatan masyarakat dan pelaksanaan yang teratur merupakan faktor kunci dalam efektivitas program 3M Plus National Dengue Fever (PSN). Selain menurunkan populasi nyamuk, inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah penyakit yang ditularkan melalui vektor. Akibatnya, program 3M Plus PSN merupakan ukuran penting dari efektivitas inisiatif pengurangan demam berdarah di tingkat masyarakat.

Tindakan yang dilakukan oleh individu atau komunitas untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan disebut sebagai kebiasaan kesehatan. Praktik-praktik ini meliputi penggunaan penolak nyamuk, menjaga kebersihan lingkungan, mengadopsi Program Pemantauan Kesehatan Nasional 3M Plus (PSN), dan berpartisipasi dalam inisiatif kesehatan masyarakat untuk menghindari demam berdarah. Banyak elemen,

termasuk informasi, sikap, motivasi, pengalaman, dan dukungan lingkungan, yang memengaruhi kebiasaan kesehatan. (Allender et al., 2021).

Praktik memberikan masyarakat kendali lebih besar atas variabel yang memengaruhi kesehatan mereka dikenal sebagai promosi kesehatan. Penjangkauan, pendidikan, inisiatif kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat untuk mengadopsi gaya hidup bersih dan sehat semuanya digunakan dalam pencegahan penyakit demam berdarah. Meningkatkan informasi, menumbuhkan sikap yang baik, dan mempromosikan perubahan perilaku yang mendukung pencegahan penyakit adalah tujuan dari inisiatif ini. (World Health Organization, 2024).

Pelayanan keperawatan yang ditujukan kepada kelompok masyarakat dengan karakteristik atau masalah kesehatan yang sama dikenal sebagai keperawatan berbasis komunitas. Untuk mengatasi tantangan kesehatan secara berkelanjutan, strategi ini sangat menekankan inisiatif pencegahan dan promosi melalui kerja sama lintas sektor, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kapasitas (Stanhope & Lancaster, 2022). Perawat komunitas memainkan berbagai peran dalam pencegahan demam berdarah, termasuk sebagai pendidik, fasilitator, advokat, konselor, dan penyelenggara inisiatif kesehatan masyarakat.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa perilaku masyarakat, motivasi, dan kesadaran sangat penting untuk efektivitas pencegahan demam berdarah. Pengetahuan dan motivasi terkait dengan pelaksanaan Program Kesehatan Nasional 3M Plus (PSN), menurut penelitian oleh Kurniawati dkk. (2022). Sutriyawan dkk. (2022) melaporkan temuan serupa, menyatakan bahwa faktor lingkungan, sikap, dan pengetahuan memengaruhi efektivitas Program Kesehatan Nasional 3M Plus (PSN). Selain itu, Nurainiyah (2024) menemukan hubungan antara praktik pencegahan demam berdarah di masyarakat dan Program Kesehatan Nasional 3M Plus (PSN).

Pengetahuan masyarakat terkait dengan perilaku pencegahan dan kejadian demam berdarah, menurut penelitian oleh Kharismaka dkk. (2023) dan Sevdo dkk. (2023). Menurut Irawati dkk. (2021), pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang inisiatif pencegahan demam berdarah. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dan promosi kesehatan merupakan faktor penting dalam pencegahan demam berdarah.

Berbagai penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa perilaku masyarakat, promosi kesehatan, dan pelaksanaan Program Pencegahan Demam Dengue Nasional 3M Plus (PSN 3M Plus) merupakan elemen penting dalam pencegahan demam dengue. Namun, temuan penelitian ini tersebar di banyak elemen, sehingga diperlukan studi yang menggabungkan temuan-temuan ini dari sudut pandang keperawatan berbasis komunitas. Untuk meningkatkan praktik keperawatan komunitas, analisis literatur ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang teknik pencegahan demam dengue berbasis komunitas.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini mengidentifikasi dan merangkum hasil penelitian tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dari sudut pandang keperawatan komunitas menggunakan metodologi tinjauan literatur deskriptif.

Sumber data adalah publikasi ilmiah yang ditemukan dengan mencari di Google Scholar dengan istilah "Dengue Hemorrhagic Fever," "PSN 3M Plus," "Health Promotion," "Community Behavior," dan "Community Nursing." Publikasi yang dipilih adalah makalah penelitian primer teks lengkap yang diterbitkan antara tahun 2021 dan 2024.

Artikel tentang pencegahan demam berdarah, Program Kesehatan Nasional 3M Plus (PSN), promosi kesehatan, perilaku masyarakat, dan peran tenaga kesehatan dalam pengendalian demam berdarah termasuk dalam kriteria inklusi. Artikel yang dikecualikan adalah artikel duplikat, tidak sesuai dengan subjek penelitian, berupa tinjauan pustaka, atau tidak tersedia dalam teks lengkap.

Sepuluh artikel memenuhi persyaratan berdasarkan prosedur seleksi. Nama penulis, tahun publikasi, judul, tujuan, metodologi penelitian, dan temuan digunakan untuk mengekstrak data. Program Kesehatan Nasional 3M Plus (PSN), perilaku masyarakat, promosi kesehatan, dan peran tenaga kesehatan dalam pencegahan demam berdarah di tingkat masyarakat merupakan tema utama yang muncul dari analisis sintesis naratif data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Seleksi Artikel

Pada Juni 2026, basis data Google Scholar digunakan untuk mencari makalah ilmiah sebagai bagian dari prosedur pengumpulan data. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel adalah "Dengue Hemorrhagic Fever," "Dengue Hemorrhagic Fever," "PSN 3M Plus," "Health Promotion," "Community Behavior," dan "Community Nursing." Setelah itu, artikel dipilih menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Publikasi penelitian primer yang membahas pencegahan DHF, perilaku masyarakat, promosi kesehatan, PSN 3M Plus, dan fungsi tenaga kesehatan dalam pengendalian DHF termasuk dalam kriteria inklusi. Prosedur seleksi tidak mencakup makalah yang berupa artikel ulasan, duplikat, tidak relevan, atau tidak dapat diakses dalam teks lengkap.

Berdasarkan hasil pencarian awal, ditemukan 35 item. Tiga puluh item tersisa untuk penyaringan setelah lima duplikat dieliminasi. Kemudian, dua belas makalah yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dihapus. Delapan item dieliminasi selama fase evaluasi kelayakan karena tidak memenuhi persyaratan inklusi. Sepuluh makalah penelitian utama digunakan dalam evaluasi literatur ini sebagai hasil dari prosedur seleksi akhir.

4.2 Karakteristik Artikel yang Direview

Sepuluh artikel yang digunakan dalam literature review ini diterbitkan pada rentang tahun 2018–2026 dan menggunakan berbagai desain penelitian, yaitu *cross-sectional*, *case-control*, *quasi experiment*, dan *mixed methods*. Sebagian besar penelitian berfokus pada perilaku masyarakat, pelaksanaan PSN 3M Plus, promosi kesehatan, dan upaya pencegahan DBD di tingkat komunitas.

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Direview

Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Sutriyawan, Darmawan, Akbar, Habibi, &	<i>Faktor yang Mempengaruhi Pemberantasan Sarang Nyamuk</i>	Kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> .	Pengetahuan, sikap, dan kondisi lingkungan berhubungan dengan pelaksanaan PSN 3M Plus.

Fibrianti (2022)	<i>(PSN) Melalui 3M Plus dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)</i>		
Kurniawati, Sutriyawan, & Rahmawati (2022)	<i>Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Pelaksanaan PSN 3M Plus dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue</i>	Kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> .	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan motivasi dengan pelaksanaan PSN 3M Plus.
Nurainiyah (2024)	<i>Korelasi Program PSN 3M Plus terhadap Perilaku PSN 3M Plus dengan Pendekatan Model PRECEDE-PROCEED di Kabupaten Jepara</i>	Kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> .	Program PSN 3M Plus berhubungan positif dengan perilaku pencegahan DBD masyarakat.
Kharismaka , Lestari, & Prasida (2023)	<i>Hubungan Pengetahuan Masyarakat tentang 3M Plus dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue</i>	Analitik observasional dengan desain <i>cross-sectional</i> .	Pengetahuan yang baik mengenai 3M Plus berhubungan dengan rendahnya kejadian DBD.

	(DBD)		
Sevdo, Sangkai, & Frisilia (2023)	<i>Hubungan Pengetahuan tentang Demam Berdarah dengan Perilaku Pencegahan DBD</i>	Kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> .	Pengetahuan yang baik meningkatkan perilaku pencegahan DBD pada masyarakat.
Sumantri (2022)	<i>Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru</i>	Kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> .	Pengetahuan, sikap, dan dukungan petugas kesehatan berhubungan dengan upaya pencegahan DBD.
Yusup, Martini, Hestiningih, & Kusariana (2022)	<i>Gambaran Perilaku Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Gagaksipat Kabupaten Boyolali</i>	Penelitian deskriptif kuantitatif.	Sebagian besar masyarakat telah melakukan tindakan pencegahan DBD, namun masih terdapat praktik yang belum optimal.
Alfalakh (2023)	<i>The Influence of 3M Plus Behavioral</i>	<i>Meta-analysis</i> .	Perilaku 3M Plus yang baik secara signifikan menurunkan risiko kejadian DBD.

	<i>Factors on the Incidence of Dengue Hemorrhagic Fever in Indonesia: A Meta Analysis</i>		
Irawati, Chen, & Miracle (2021)	<i>Peningkatan Promosi Kesehatan Melalui Edukasi Pencegahan Penyakit Demam Berdarah</i>	Pengabdian masyarakat dengan pendekatan edukasi kesehatan.	Edukasi kesehatan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan DBD.
Fira Yuniar, Yusriani, & Rahman (2021)	<i>Faktor Risiko Promosi Kesehatan terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue</i>	Kuantitatif analitik.	Promosi kesehatan berkontribusi dalam meningkatkan perilaku pencegahan dan menurunkan risiko DBD.

Sumber: Hasil sintesis peneliti (2026)

4.3 Faktor Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan DBD

4.3.1 Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan DBD

Temuan sintesis menunjukkan bahwa pencegahan penyakit demam berdarah sangat bergantung pada informasi. Pengetahuan dan motivasi terkait dengan pelaksanaan Program Kesehatan Nasional 3M Plus (PSN), menurut penelitian Kurniawati dkk. (2022). Sutriyawan dkk. (2022), yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap mempengaruhi pelaksanaan Program Kesehatan Nasional 3M Plus (PSN) yang efektif, memperkuat kesimpulan ini.

Selain itu, Kharismaka dkk. (2023) dan Sevdo dkk. (2023) menemukan bahwa peningkatan praktik pencegahan demam berdarah terkait dengan tingkat pengetahuan yang tinggi. Peningkatan kesadaran masyarakat dapat mendorong perubahan perilaku yang membantu pencegahan demam berdarah secara mandiri, menurut keperawatan berbasis komunitas.

4.3.2 Peran Promosi Kesehatan dalam Pencegahan DBD

Salah satu taktik kunci untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan demam berdarah adalah promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang inisiatif pencegahan demam berdarah, seperti yang ditunjukkan oleh Irawati dkk. (2021). Selain itu, studi oleh Peminatan dkk. (2021) menunjukkan bahwa promosi kesehatan meningkatkan praktik pencegahan demam berdarah.

Hasil ini menyiratkan bahwa pendidikan lebih lanjut dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan Kampanye Kesehatan Nasional 3M Plus (PSN) dan menjaga kebersihan lingkungan.

4.3.3 Peran Keperawatan Agregat Komunitas dalam Pencegahan DBD

Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghindari demam berdarah, perawat komunitas berperan sebagai advokat, pendidik, dan fasilitator. Perawat dapat mempromosikan pembentukan gaya hidup bersih dan sehat serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam inisiatif pencegahan demam berdarah melalui pendidikan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, kerja sama antara tenaga kesehatan, kader kesehatan, masyarakat, dan pemerintah kota diperlukan untuk pengendalian demam berdarah yang efektif. Pendekatan keperawatan berbasis komunitas, yang menekankan pemberdayaan dan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengatasi tantangan kesehatan, sejalan dengan kemitraan ini.

4.3.4 Implikasi Penelitian

Hasil literature review menunjukkan bahwa pengetahuan, perilaku masyarakat, pelaksanaan PSN 3M Plus, dan promosi kesehatan merupakan faktor penting dalam pencegahan DBD. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi perawat komunitas dalam

merancang program edukasi dan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan efektivitas pencegahan DBD di tingkat komunitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil literature review terhadap 10 artikel penelitian, dapat disimpulkan bahwa pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam melaksanakan PSN 3M Plus. Telah dibuktikan bahwa promosi dan pendidikan kesehatan yang berkelanjutan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam inisiatif pencegahan DBD. Selain itu, efektivitas inisiatif pengendalian DBD dan pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada kerja perawat komunitas dan kader kesehatan.

Karena penggunaan basis data tunggal dan jumlah publikasi yang ditinjau sedikit, penelitian ini memiliki keterbatasan. Untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan lebih banyak basis data dan makalah.

DAFTAR REFERENSI

- Alfalakh, A. R. (2023). The influence of 3M Plus behavioral factors on the incidence of dengue hemorrhagic fever in Indonesia: A meta analysis. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 494–502. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.494-502>
- Allender, J. A., Rector, C., & Warner, K. D. (2021). *Community and public health nursing: Promoting the public's health* (10th ed.). Philadelphia, PA: Wolters Kluwer.
- Arsin, A. A. (2021). *Epidemiologi demam berdarah dengue (DBD) di Indonesia*. Makassar: Masagena Press.
- Handayani, S., Wibowo, T., & Nurcahyani, E. (2022). Health education intervention for dengue prevention among households. *Journal of Community Health Nursing*, 39(4), 215–223. <https://doi.org/10.1080/07370016.2022.215223>
- Irawati, E., Chen, W. A., & Miracle, G. (2021). Peningkatan promosi kesehatan melalui edukasi pencegahan penyakit demam berdarah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SENAPENMAS)*, 1587–1594. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15075>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kharismaka, K., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2023). Hubungan pengetahuan masyarakat tentang 3M Plus dengan kejadian penyakit demam berdarah dengue (DBD). *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 238–246. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5168>

- Kurniawati, R. D., Sutriyawan, A., & Rahmawati, S. R. (2022). Hubungan pengetahuan dan motivasi dengan pelaksanaan PSN 3M Plus dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 164–170. <https://doi.org/10.31602/ann.v9i2.9004>
- Lestari, P., Setiawan, H., & Rahmat, A. (2023). Knowledge and preventive behavior related to dengue fever among Indonesian communities. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 18(2), 77–85.
- Mulyani, E., Sari, R., & Hidayatullah, M. (2021). Community empowerment strategies in dengue vector control programs. *Jurnal Ners*, 16(1), 63–71.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurainiyah, L. (2024). Korelasi program PSN 3M Plus terhadap perilaku PSN 3M Plus dengan pendekatan model PRECEDE-PROCEED di Kabupaten Jepara. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v3i1.919>
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P., & Hall, A. (2021). *Fundamentals of nursing* (11th ed.). St. Louis, MO: Elsevier.
- Sevdo, K., Sangkai, M. A., & Frisilia, M. (2023). Hubungan pengetahuan tentang demam berdarah dengan perilaku pencegahan DBD. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 247–255. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5191>
- Stanhope, M., & Lancaster, J. (2022). *Public health nursing: Population-centered health care in the community* (11th ed.). St. Louis, MO: Elsevier.
- Sumantri, A. W. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengue di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 11(2), 65–74. <https://doi.org/10.55045/jkab.v11i2.140>
- Sutriyawan, A., Darmawan, W., Akbar, H., Habibi, J., & Fibrianti. (2022). Faktor yang mempengaruhi pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui 3M Plus dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.936>
- World Health Organization. (2024). *Dengue and severe dengue*. Geneva, Switzerland: World Health Organization.
- Yuniar, F. Y., Yusriani, & Rahman. (2021). Faktor risiko promosi kesehatan terhadap kejadian demam berdarah dengue. *Window of Public Health Journal*, 3(3), 456–466. <https://doi.org/10.33096/woph.v3i3.101>
- Yusup, N. A., Martini, M., Hestningsih, R., & Kusariana, N. (2022). Gambaran perilaku praktik pencegahan demam berdarah dengue di Kelurahan Gagaksipat Kabupaten Boyolali. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 241–248.
- Zulfa, N., Hidayat, T., & Wulandari, D. (2023). Peran promosi kesehatan dalam meningkatkan perilaku pencegahan demam berdarah dengue pada masyarakat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(2), 112–120.